

42875

Tenas Effendy

M U D A
DALAM UNGKAPAN MELAYU

MUDA DALAM UNGKAPAN MELAYU

01. "MUDA AKAL"

"Tuanya belum sempurna akal
Pengalaman hidup baru sejengkal
Ilmu di dada baru *sepenggal*
Belumlah cukup menjadi bekal"

02. "MUDA BAIK"

"Iman teguh budipun baik
Fikiran tajam akalpun cerdas
Hidup rukun adik beradik
Bergaul tidak usik mengusik
Bekawan tidak *pirik memirik*
Berkata tidak hardik menghardik"

03. "MUDA BAHALUL"

"Hati busuk fikiran tolol
Dengan saudara pukul memukul
Dengan kawan *sundul menyundul*
Berjalan seiring senggol menyenggol
Bercakap besar, berkata cabul
Dibenci orang dalam bergaul"

04. "MUDA BERTUAH"

"Hidup berpegang ketali Allah
Budi baik laku *semenggah*
Sebarang bekerja pantang menyalah
Sebarang bicara berlembut lidah
Dengan saudara seiring langkah
Dengan sahabat beramah tamah
Dengan orang ramai bermanis muka

Amalan banyak karena Allah
Taat dan setia ke orangtua
Tahan berkering, mau berbasah
Tahan bersakit, mau bersusah
Rajin berguru, taat beribadah
Rajin bekerja, kuat bersedekah

Bekerja pantang berkeluh kesah
Berkata pantang *mengulum lidah*
Berjalan pantang membuang langkah
Bergaul pantang membuang tuah
Berani pantang patah mematah

Bertaring pantang *kerkah mengerkah*
Berkuasa pantang lapah melapah
Tinggi pantang menimpa yang rendah
Besar pantang *landa melanda*
Hatinya bersih, hidup memarwah”

05. “MUDA BENGKOK”

“Akal membelit hatipun bengkok
Seiring jalan *tohok menohok*
Sesama saudara *menipu menepok*
Sesama sebaya buruk memburuk
Sesama sekampung *berantuk-antuk*
Sebarang kerja tak ada yang elok
Sebarang tingkah ujungnya busuk”

06. “MUDA BERISI”

“Berisi ilmu baik pekerti
Sebarang perkataan mengandung arti
Sebarang pekerjaan mengandung budi
Sebarang kelakuan berendah hati
Pantang sekali meninggi-ninggi

Petuah amanah ia fahami
Tunjuk dan ajar ia taati
Nasehat orang tua ia patuhi
Sumpah dan janji dipegang mati

Elok di tengah, baik di tepi
Di muka mulia, di belakang terpuji
Di darat menakah, di laut menjadi
Di hulu dipercaya, di hilir dihormati
Di rumah disayang, di tanah dikasihi
Amalan banyak dan ikhlas hati
Diingat orang sampailah mati”

07. “MUDA BENGAK”

“Cakap meninggi, laku pun congkak
Bualnya besar banyak *membengak*
Ke hulu ke hilir jalan *melagak*
Lupa diri marwah *tercampak*
Lupa petuah nama pun rusak
Mali lesap bermuka badak
Duduk tak sopan, menyalah tegak
Orang mengutuk, kepalapun bengkak”

08. "MUDA BERANI"

"Sifat gagah hati berani
Menghadapi musuh berpantang lari
Membela yang benar relalah mati
Membela yang adil tahan *melati*
Pendirian kokoh tahan diuji
Taatnya tidak berbelah bagi
Setianya tidak mengharap puji
Gagahnya tahan digantung tinggi
Taqwa dan imannya karena Ilahi"

09. "MUDA BELIA"

"Muda lahir muda batinnya
Muda sesuai dengan umurnya
Tahu lebih, insyaf kekurangannya
Duduk berguru, tegak bertanya
Tahu menimba petuah amanah
Tahu memanfaatkan masa mudanya
Tahu memandang jauh ke muka
Tahu beramal untuk bekalnya
Tahu bekerja untuk hari tua
Tahu berbakti berbuat jasa
Tahu memikul beban yang *tiba*
Tahu menyimak peredaran dunia"

10. "MUDA BENALU"

"Hidup di celah ketiak ibu
Menumpang orang tidak bermalu
Berdiri sendiri tidak mau
Mudanya hina, tua pun layu"

11. "MUDA BENDUL EMPAT"

"Ilmu sedikit pergaulan singkat
Perkembangan dunia tidak terlihat
Kemajuan zaman tidak diingat
Akal *suntuk* fikiran *tumpat*
Hidup terpengcil menjadi sahabat
Muda sengsara, tuanya melarat"

12. "MUDA BEBAL"

"*Buta keta* dan pendek akal
Dalam bersaing pasti tertinggal
Dalam bergaul pasti terjual
Hidup tak ingat mencari bekal
Sesudah tua pasti menyesal"

13. "MUDA BESAR MULUT"

"Berkata tidak berpatut-patut
Cakap menyombong, hati berlumut
Lupa diri sebesar *melukut*
Muda hina, tuanya hanyut"

14. "MUDA BINGAL"

"Hati *culas* muka pun tebal
Nasehat dibuang, petuah tertinggal
Hidup tidak menggunakan akal
Sesudah tua hidup menyesal
Mati sengsara tidak *berbekal*"

15. "MUDA BURUK TABIAT"

"Hidup menyalah melanggar adat
Cakap tak betul, langkah pun sesat
Sebarang kerja tak bermanfaat
Tua sengsara, mati *mudarat*"

16. "MUDA BESAR KEPALA"

"Sebarang laku mengada-ada
Cakap besar sombong semata
Nama rusak *datanglah bala*
Tua melarat, mati sengsara"

17. "MUDA BESAR BUAH"

"Selera tinggi, semangatnya rendah
Kalau bermain *mati sepangkah*
Menghadap musuh putihlah muka
Bertemu lawan *berpaling tadah*
Ditantang orang tunduk menyembah
Tak mau bersakit, tak tahan bersusah
Sampailah mati *takkan semenggah*"

18. "MUDA BESAR KERENGGANG"

"Cakap besar mulut pun lancang
Berkata tidak memandang orang
Lagak kaya, hidup berhutang
Terhadap yang lemah *merentang rentang*
Terhadap yang kuat berbalik belakang
Mudanya nista, tua *terbuntang*"

19. "MUDA CERDIK"

"Tahu memilih buruk dan baik
Tahu mengkaji bijak menyidik

Tahu belajar faham membidik
Tahu menimbang *bulak balik*
Tahu mengukur panjang dan pendek

Dalam memandang *matanya celik*
Dalam mendengar telinganya selidik
Memijak yang licin tidak *tergolek*
Menempuh onak baju tak sobek
Niatnya bulat pantang berbalik”

20. “MUDA CERGAS”

“Memanfaatkan waktu ia *bergegas*
Menuntut ilmu ianya cerdas
Menjalankan tugas ianya *tangkas*
Membanting tulang bekerja keras
Pantang sekali bermalas-malas”

21. “MUDA CERMAT”

“Hidup teliti bekerja cermat
Bijak menghitung, arif *menyukat*
Bijak berkata, pandai berhemat
Tua sentosa, mati selamat
Nama terpuji, disayangi ummat”

22. “MUDA DAKAR”

“Sesama saudara hidup bertengkar
Sesama sebangsa *kasar langgar*
Cakap meninggi bualpun besar
Kalau berjanji hatinya ingkar
Kalau dinasehat ia *menengkar*
Petuah amanah tak mau mendengar
Lambat laun berbuat makar
Dunia akhirat hidup *terkapar*”

23. “MUDA DEGIL”

“Ditunjuk diajar ia *degil*
Diberi nasehat mata *terbendil*
Diberi amanah pantang diambil
Diberi contoh *terkebil-kebil*
Mudanya rusak, tua terpencil
Hidup beramai ia terkucil”

24. “MUDA ELOK LAKU”

“Usianya dipakai menimba ilmu
Hati bersih dan elok laku
Sahabatnya banyak hilir dan hulu

Hidupnya tenang tak ada *seteru*

Tahu menjawab aib dan malu
Tahukan bodoh, mencari guru
Tahu bekerja berpantang *jemu*
Iman dan taqwa memalut *kalbu*”

25. “MUDA FAHAM”

“Umurnya muda ilmunya dalam
Tahu siang bergant malam
Tahu timbul dapat tenggelam
Tahu menjaga memanfaatkan alam
Tahu menyimak di dalam kelam
Tahu memandang putih dan hitam
Hatinya lapang, pantang mendendam
Mukanya manis, pantang bermasam
Pada petuah amanah tempatnya diam”

26. “MUDA GATAL”

“Menurutkan nafsu, membuang akal
Menengok perempuan miang dan gatal
Lupa amanah, tak ingat bekal
Orang maju awak tertinggal
Muda angkuh, tuanya *kumal*
Salah bawa kepala terpenggal”

27. “MUDA GELABAH”

“Hati perisau berkeluh kesah
fikiran pendek ilmu pun rendah
Duduk suntuk tegak gelisah
Kerja dibuat tak ada faedah
Aib tersingkap malu terdedah
Mudanya resah, tuannya susah”

28. “MUDA GAGAH”

“Sifat elok rupa pin gagah
Hati berani pantang menyerah
Ke laut terpuji, Ke darat *menakah*
Tahan bersakit, mau bersusah
Menempuh badai hatinya tabah
Menghadapi musuh tiada goyah”

29. “MUDA GELAR”

“Walaupun muda namanya besar
Tahu melihat, bijak mendengar
Rajin berguru, taat belajar

Ilmu dituntut pada yang benar
Amanah dipegang sudah mengakar
Menghadapi tantangan pantang *berkisar*
Menghadapi *putuh* tak pernah gentar”

30. “MUDA HATI”

“Usia lanjut semangat tinggi
Daya kurang, selera tak mati
Diasung orang semakin Menjadi
Disanjung orang lupakan diri
Hendak berkejar kaki *lesi*
Hendak mengunyah tidak bergigi
Akhirnya duduk menepi-nepi
Salah jalan mati sendiri”

31. “MUDA HANYUT”

“Jiwa kecil hati pengecut
Kalau di tepi carut mencarut
Sampai di tengah terkunci mulut
Ditunjuk diajar tidak menurut
Diberi nasehat muka berkerut
Sesama kawan hasut menghasut
Sebarang kerja tidak berpatut
Muda tersingkir, tuanya hanyut”

32. “MUDA HAMPA”

“Dadanya kosong kepalanya hampa
Petuah amanah ianya lupa
Berkawan tidak bertegur sapa
Bergaul tidak bertenggang rasa
Umur habis tiada berguna
Muda terbang, tua menderita”

33. “MUDA HARAM JADAH”

“Hati busuk perangai pun rendah
Hidup melanggar perintah Allah
Kepada orang tua ia durhaka
Kepada saudara ia berbantah
Kepada sahabat ia memfitnah
Kepada tetangga ia menyumpah
Amanah dibuang, sumpah *dilapah*
Ilmu dituntut pada yang salah
Pusaka dijual, harta pun punah
Hidup tercampak dalam *pelimbah*
Matinya kekal dalam neraka
Turun temurun namanya *nista*”

34. "MUDA TELADAN"

"Hatinya bersih dipenuhi iman
Dada berisi ilmu pengetahuan
Perangai elok rupa pun tampan
Dengan saudara berkasih-kasih
Dengan sahabat sepiring makan
Dengan sebangsa seiring jalan
Duduk sanggam tegaknya sopan
Lidahnya lembut jadi ikutan
Perangainya mulia jadi teladan
Menolong orang tiada *enggan*
Menanam budi jadi amalan
Hidup sentosa mati pun nyaman
Dikenang orang zaman berzamana"

35. "MUDASJALANG"

"Laku buruk bagai binatang
Agama lupa, adat dibuang
Kerja sesaat menganiaya orang
Halal dan haram tiada berpantang
Ibu bapak disepak terjang
Saudara mara dihina ditendang
Sahabat ditipu, kerabat *dipungkang*
Menengok perempuan hidungnya kembang
Menengok harta mata terbuntang
Menengok pangkat selera datang
Menengok yang lebih hati pun *berang*
Lupalah segala nasehat orang
Hidupnya sesat matinya mengerang
Ke dalam neraka Menjadi arang
Turun temurun dikutuk orang"

36. "MUDA JAKUN"

"Bagaikan kayu tidak berdaun
Walaupun muda nampaknya *pikun*
Kalau bercakap *melantun-lantun*
Kalau berjalan pakai penuntun
Adab kurang, lupakan *santun*"

37. "MUDA JUJUR"

"Berjalan lurus menurut jalur
hatinya bersih, bergaul akur
Muknanya bersih pantang tekebur
Hidupnya tenang serba teratur
Membela yang benar pantang mundur

Membela yang adil tahan berlumpur
Membela yang hak berani hancur
Mudanya menakah, tuanya *masyhur*
Selamat sentosa sampai ke kubur”

38. “MUDA JINAK”

“Hatinya baik perangai pun *tunak*
Taat setia ke ibu bapak
Bekerja rajin, pantang *memepak*
Saudara sayang sahabat pun banyak
Ditunjuk diajar tiada mengelak”

39. “MUDA KATAK”

“Ilmu tak ada akal pun pandak
Dunia yang luas ia tak nampak
Cakap meninggi beserta bengak
Perut buncit jalan melagak
Matanya buta, telinga pun pekak
Mudanya hina, tua tercampak”

40. “MUDA KEDEKUT”

Bakhil dan tamak *loba* ke perut
Memberi sedekah hati berlumut
Menolong orang muka berkerut
Akal hilang iman pun hanyut
Mencari harta dalamlah *karut*
Murka Allah ia tak takut
Mudanya aib, tuanya kalut
Mayat ditanam anak cucu berebut
Ke dalam neraka badan *dilecut*”

41. “MUDA KESELAP”

“Hati berkarat, laku biadab
Fikiran buruk, akal pun gelap
Kemana pergi kerja *menyelap*
Halal dan haram habis dilalap
Ditunjuk diajar tiada *telap*
Hidup hina, mati *mengidap*”

42. “MUDA KEPALA ANGIN”

“Hidupnya menurut arah angin
Sekejap panas sekejap dingin
Sekejap malas sekejap rajin
Sekejap berbaju sekejap berkain
Sifat tak tetap salin bersalin
Daripada bekerja banyak bermain

Mudanya buruk tuanya *lenjin*
Kemana pergi orang tak ingin”

43. “MUDA KEPALA BATU”

“Hati keras tidak menentu
Ditunjuk diajar ia tak mau
Orang ke hilir ia ke hulu
Imannya kurang tipislah malu
Sesama saudara ia cemburu
Sesama sahabat ia memalu
Dalam bergaul buruklah laku
Akhirnya tua Menjadi hantu”

44. “MUDA LASAK”

“Baiknya ada buruknya banyak
Bekerja suka *memepak-mepak*
Duduk di rumah hatinya kemak
Turun ke tanah tak pula tunak
Bila terbiar hidupnya rusak
Bila dipinak *takahnya* nampak
Nasib tergantung ke ibu bapak”

45. “MUDA LALAI”

“Suka berlengah berlalai-lalai
Memanfaatkan waktu ianya *cuai*
Umur habis kerja terbengkalai
Muda terjual tua tergadai
Sesudah mati badan *meragai*”

46. “MUDA LAGAK”

“Walau berilmu suka *melagak*
Kemana pergi muka mendungak
Duduk berbual bercampur bengak
Bersama kawan sombongnya nampak
Salah didik badan tercampak
Salah asuh hidupnya rusak”

47. “MUDA LETOI”

“Badan lemah hati pun kecil
Bekerja *letoi* bercakap menggigil
Duduk beramai nampaklah kerdil
Bekerja berat ia tak *sangkal*
Kemana pergi hidup terkucil”

48. "MUDA LECAH"

"Hati busuk perangai pun rendah
Bila bercakap suka *menyanyah*
Sebarang kerja tidak *semenggah*
Aib tersingkap malu terdedah
Mencari muka menjilat ludah
Dengan saudara *sungguh menyungguh*
Janji dibuat semua dilapah
Ditunjuk diajar ia menyumpah
Diberi nasehat ia menyanggah
Umur habis tak ada faedah
Muda celaka tua menyalah
Hidup sengsara mati pun leach"

49. "MUDA LIAT"

Walaupun kecil teguh semangat
Menuntut ilmu tahan melarat
Mencari nafkah tahan berpenat
Menghadapi cobaan ianya kuat
Muda *menakah* tua selamat
Hidup matinya ada manfaat"

50. "MUDA LUMPUH"

"Hati lembek semangat pun rapuh
Sebelum bekerja sudah mengaduh
Sebelum bertanding sudah berpeluh
Akal singkat fikiran rusuh
Bersua lawan larinya jauh
Ditimpa cobaan imannya runtuh
Hidup beramai wajahnya *hodoh*
Sampai tua takkan senonoh"

51. "MUDA MANAI"

"Bagaikan kayu *beranai-anai*
Di luarnya elok di dalam berderai
Hati lemah badan pun lunglai
Bekarja malas suka berlalai
Berbeban sedikit jatuh terkulai
Ilmu dituntut tidak terpakai
Hidup dan mati aib terburai"

52. "MUDA MALAS"

"Hidupnya asik bermalas-malas
Daripada bekerja biar *melengas*.
Daripada berkayuh biar terkandas
Periuk dijerang tidak berberas

Duduk berguling tidak beralas
Budi dimakan tidak terbalas
Mudanya *papa* tua tergilas
Di dunia hina di akhirat *terjejas*”

53. “MUDA MANJA”

“Hidup bergantung ke orangtua
Tahunya selalu meminta saja
Bila tak dapat sumpah menyumpah
Diberi nasehat ia menyanggah
Disuruh bekerja ia membantah
Memikul beban ia berkilah
Mudanya manja tua pun hina
Hidupnya rusak mati sia-sia
Dinista orang dimana-mana”

54. “MUDA MABUK”

“Iman tak ada hati pun busuk
Fikiran kacau akal pun buruk
Setan dan iblis temannya duduk
Air celaka yang ia teguk
Dengan sahabat *aruk mengaruk*
Dengan saudara amuk bermauk
Dengan sekampung *kutuk merutuk*
Diberi petuah ia mengamuk
Diberi nasehat ia mengutuk
Mudanya nista tuanya teruk
Dunia akhirat badan terpuruk”

55. “MUDA MENAKAH”

“Perangai elok budi *semenggah*
Iman dan taqwa kepada Allah
Ke Ibu bapa sayang tak sudah
Ke saudara mara berlembut lidah
Ke sahabat handai tidak menyalah
Kepada sebangsa ia pemurah
Kepada yang senang ia peramah
Kepada yang miskin serumah

Mengadapi cobaan hatinya tabah
Memikul beban tiada berkilah
Menjalankan tugas berkering basah
Menuntut ilmu tahan bersusah
Memegang janji menjaga sumpah
Cerdik menjadi penyambung lidah
Beraniny menjadi pelapis dada

Mudanya ternama tuanya mulia
Hidup dan mati beroleh berkah”

56. "MUDA MERACAU"

“Kemana pergi *tergagau-gagau*
Walaupun jaga bagai mengigau
Kesana kemari *tergegau-gegau*
Bercakap selalu *menjerit pingkau*
Dalam bekerja selalu meracau
Ini dipegang itu dijangkau
Duduk beramai mulut berkicau
Orang melihat Menjadi risau
Mudanya buruk tuanya *sesau*”

57. "MUDA MENJADI"

“Walaupun muda ia menjadi
Menjadi orang elok pekerti
Mulut manis berbaik hati
Fikiran luas dada berisi
Apa dibuat semuanya jadi
Mau ke tengah mau ke tepi
Mau belajar duduk mengaji
Mau bertekun membalas budi
Mau bekerja sepanjang hari
Tua dan muda orang memuji”

58. "MUDA MERUGI"

“Ada pula muda merugi
Waktu terbuang kerja tak jadi
Disuruh belajar ianya *geli*
Disuruh berbeban ianya lari
Mendengar petuah ia tak sudi
Mendengar nasehat ianya benci
Ditunjuk diajar tidak peduli
Gila berbual menghabiskan hari
Gila bermain petang dan pagi
Lupalah hari semakin tinggi
Lupalah bekal dibelakang nanti
Lupalah bodoh dan bebal diri
Hidup dan mati tak ada arti”

59. "MUDA MENDAPAT"

“Ada pula muda mendapat
Tekun dan rajin Menjadi sifat
Menimba ilmu tak pilih tempat
Terhadap berguru hatinya lekat

Petuah dikenang amanah diingat
Dada berisi pengetahuan dapat
Berdiri sendiri kakinya kuat
Kemana pergi takkan terhambat
Hidup dan mati banyak manfaat”

60. “MUDA MELEMPENG”

“Ada pula muda *melempeng*
Kepala kosong iman pun sumbing
Hati lemah badan meranting
Masuk gelanggang kepala pening
Disentuh sedikit jatuh terguling
Berebut peluang kalah bersaing
Bekerja berat fikiran *runsing*
Mudanya susah tuanya kering”

61. “MUDA MENTAH”

“Yang disebut muda mentah
Muda umur muda hatinya
Mudanya kecil belum dewasa
Akal pendek kacau bicara
Kepala kosong dada pun hampa
Belum patut duduk di tengah
Belum layak turun ke tanah”

62. “MUDA MATI ANGIN”

Ada “*Muda Mati Angin*”
Belajar malas bekerja tak ingin
Daya tak ada hiduppun *lenjin*
Masuk gelanggang terburai kain
Bila beristeri kan kena pilin
Hidup sengsara mati pun miskin”

63. “MUDA NEKAD”

“Ada pula muda yang nekad
Akal pendek fikiran singkat
Meneurutkan nafsu badan terkebat
Menurutkan selera tangan terikat
Hati kemak dada pun tumpat
Kerja yang baik jadi tersekat
Amanah lupa petuah tak ingat
Banyaklah seteru datang mendekati
Hidup merana mati melarat”

64. “MUDA NYAMUK”

“Ada disebut “Muda Nyamuk”

Hidupnya suka *menceruk-ceruk*
Menghisap darah ia kemaruk
Perutnya kenyang orang yang teruk
Membawa penyakit akibatnya buruk
Hati pendengki akal pura bengkok
Dipukul orang mati *selepuk*”

65. “MUDA OMPONG”

“Yang disebut Muda Ompong
Walau bergigi kepalanya kosong
Akal pendek fikiran bingung
Daya tak ada hati pun lanceng
Digertak orang lari menanjung
Kemana pergi takkan beruntung”

66. “MUDA PAPA”

Yang disebut Muda *Papa*
Hidupnya memang *papa kedena*
Miskin ilmu dan miskin harta
Jiwa kerdil semangat tak ada
Seumur hidup di dalam nista”

67. “MUDA PANDIR”

“Akal kurang fikiran pandir
Tak faham disapa tak tahu disindir
Terhadap belajar ianya mangkir
Waktunya habis ke hulu ke hilir
Bekerja tidak tahu berfikir
Hidup susah badan berlendir
Kemana pergi tentu tersingkir”

68. “MUDA PENGALAMAN”

“Walaupun tua sedikit pengalaman
Merantau hanya ke ujung halaman
Berlayar hanya hingga tepian
Tak pula menengok peredaran zaman
Langkah pendek singkat jangkauan
Dunia berputar dia ketinggalan
Sampai tua dalam kesusahan”

69. “MUDA PERAJUK”

“Jiwanya kerdil fikiran suntuk
Pengalaman singkat hati pun *lapuk*
Di bawa ke tengah *tersuruk-suruk*
Dibawa ke tepi *merutuk-rutuk*

Kepada orang bersangka buruk
Tersinggung sedikit lari merajuk
Akhirnya hanyut mati terpuruk”

70. “MUDA PESOLEK”

“Yang disebut Muda Pesolek
Di dalam buruk di luar molek
Kepala kosong baju yang cantik
Ilmu tak ada berlagak cerdik
Dibawa ke tengah tidak berkutik
Dibawa ke tepi mata mendelik
Disuruh bercakap leher tercekik
Disuruh bekerja hatinya licik
Mudanya rugi tua tergolek”

71. “MUDA PEKAK”

“Ditunjuk diajar ia tak hendak
Diberi nasehat ia mengelak
Amanah dibuang petuah ditolak
Kepala kosong akal tak cedak
Kemana pergi gila *bertekak*
Mudanya sesat tuanya rusak
Kemana pergi orang mengelak”

72. “MUDA RAKUS”

“Hati loba tamak dan rakus
Memburu harta *bertungkus lumus*
Mengejar pangkat sampai *tertumus*
Tuah hilang marwah terhapus
Hidupnya hina mati pun hangus”

73. “MUDA SANGGAM”

“Yang disebut “Muda *Sanggam*”
Batinnya elok lahir pun *sanggam*
Takahnya ada sifatpun *kalam*
Tekun bekerja siang dan malam
Daripada bercakap banyaklah diam
Duduk berdiri mengikut *langgam*
Sombong dibuang angkuh dipendam
Orang menengok *merindu dendam*”

74. “MUDA SABAR”

“Tahan diugut tabah dicabar
Hatinya lapang tak mudah dibakar
Tegaknya kokoh pada yang benar
Mulutnya manis pantang bertengkar

Menghadap cobaan tidak berkisar
Menghadapi musuh tidak berdebar
Hidup dan mati namanya besar”

75. “MUDA SANTAN”

“Lahir dan batin jadi andalan
Keturunan mulia laku pun sopan
Hati rendah luas pergaulan
Dadanya kental dipalut iman
Kepala berisi ilmu pengetahuan
Kalau bicara elok perkataan
Kalau melangkah luruslah jalan
Kalau melenggang serasi tangan
Kalau bergaul seiring jalan
Kalau ke tengah jadi ikutan
Kalau ke tepi jadi pilihan
Hidup selalu berbelas kasihan
Muda ternama tuanya teladan
Namanya baik sepanjang zaman”

76. “MUDA SADAR”

“Sadar dunia terus beredar
Sadar musim terus bertukar
Sadar kecil duduk belajar
Sadar tunas belum berakar
Sadar hidup banyak mencabar
Sadar menderita obatnya sabar
Sadar berdiri pada yang benar
Mudanya elok tuanya besar”

77. “MUDA SABUNGAN”

“Kemana pergi ia andalan
Cepat kaki dan ringan tangan
Akal banyak luas pengetahuan
Dada lapang teguh beriman
Membela yang benar tahan dilendan
Membela sebangsa tahan *berlengan*
Menghadapi musuh ia di depan
Memikul tugas ia tak segan
Bekerja berat jadi kebiasaan
Derita dirasa sengsara ditahan
Hidup terpuji menjadi ikutan”

78. “MUDA SERAKAH”

“Hidup menuruti nafsu serakah
Memburu harta tercampak tuah

Mengejar pangkat terbang marwah
Mencari nama mau memfitnah
Hatinya rakus puas tak ada
Tak pernah bersyukur kepada Allah
Hidupnya hina mati pun susah”

79. “MUDA SELERA”

“Walaupun tua selernya muda
Perangainya suka mengada-ada
Menengok perempuan lupa usia
Tak dapat gadis memburu janda
Mudanya sesat tuanya parah
Saudara benci sahabat menyumpah
Lambat laun masuk pelimbah”

80. “MUDA SENONOH”

“Hatinya ikhlas iman pun kokoh
Budinya elok perangai senonoh
Bekerja tidak mengira peluh
Berkata tidak suka *berlecoh*
Bergaul tidak mencari gaduh
Berkawan tidak mencari musuh
Ke ibu bapa taat dan patuh
Menuntut ilmu ia bersungguh
Di dalam gelap Menjadi suluh
Di dalam laut tempat berlabuh
Di tengah padang tempat berteduh
Hidup sentosa bala menjauh”

81. “MUDA SEMENGGAH”

“Budi mulia perangai *semenggah*
Sebarang kerja pantang menyalah
Ke orangtua pantang menyanggah
Ke sahabat handai pantang bercanggah
Dalam bercakap berlembut lidah
Dalam bergaul suka mengalah
Dalam belajar tahan bersusah
Dalam berusaha tahan *berlecah*
Fikiran jernih berlapang dada
Mudanya baik tuanya sejahtera”

82. “MUDA SEJATI”

“Hati mulia halus pekerti
Imannya teguh taqwanya tinggi
Pendirian kokoh sifat pemberani
Lidahnya fasih cakap berisi

Ke orang tua taat mengabdikan
Kepada guru ia berbakti
Kepada saudara bertanam budi
Kepada sahabat beri memberi

Dimana kurang ia mengisi
Dimana salah ia perbaiki
Dimana hilang ia mencari
Dimana sesat ia *unuti*
Dimana hutang ia tebusi
Dimana musuh ia hadapi

Adilnya tidak berbelah bagi
Setianya kuat tahan diuji
Mudanya elok tua terpuji
Namanya mashur hidup dan mati”

83. “MUDA SELEKEH”

”Yang disebut Muda *Selekeh*
Hati pengecut hidup pun pedih
Ilmu tak ada kerja memilih
Pakaian lusuh muka pun sedih
Kalau bercakap lidah tertindih
Kalau berjalan tertatih-tatih
Bersua musuh mukanya putih
Muda terbuang tua merintih
Sampai mati nama tak pulih”

84. “MUDA SEMANGAT”

“Walaupun tua muda semangat
Bagaikan api nyalanya kuat
Menghadapi lawan tak pilih tempat
Dicabar orang marahnya cepat
Dinista orang tangannya lekat
Hatinya keras pantang menjilat
Tolong menolong Menjadi sifat
Tahan memikul beban yang berat
Tahun berhabis membela umat
Tahan menderita hidup melarat
Budinya mulia hidup bermanfaat
Sampai matinya orang kan ingat”

85. “MUDA SIAL”

“Yang disebut Pemuda Sial
Hati berkarat agama tak kenal
Fikiran rusak tak lurus akal

Ibu dan bapa ia perjual
Saudara mara ia tak kenal
Sahabatnya iblis kawannya dajal
Diberi petunjuk ia *membingal*
Ditunjuk diajar ia menyangkal
Dinasehati orang ia *menyingal*
Di rumah menggila di tanah mengggatal
Ke laut ke darat jadi berandal
Mudanya rudak tua terpenggal
Di kerak neraga tempatnya kekal”

86. “MUDA TABAH”

“Hidupnya tabah menahan susah
Bekerja tidak berkeluh kesah
Hatinya sabar dalam musibah
Menuntut ilmu berpenat lelah
Pantang baginya minta sedekah
Pantang berjuang mengaku kalah
Pantang bergaul laku menyalah
Tuanya baik tua *semenggah*
Hidup dan mati beroleh tuah”

87. “MUDA TAMAK”

“Yang disebut Muda Tamak
Menengok harta mata terbelalak
Mendengar keuntungan telinganya tegak
Mengejar pangkat tahan merangkak
Mencari nama tahan membengak
Sifatnya buruk akalunya banyak
Pelit memberi kuat memintak
Tolong menolong ia tak hendak
Mudanya rusak tua tercampak”

88. “MUDA TANGGUNG”

“Umpama kelapa belum brtempurung
Akalnya pendek belum menyorong
Ke tengah kikuk ke tepi bingung
Sebarang kerja ianya canggung
Perlu diberi tempat bergantung
Hidupnya memang serba tanggung
Salah didik hidupnya lancung”

89. “MUDA TUNAK”

“Yang disebut Muda *Tunak*
Budinya baik *takahnya* nampak
Di rumah taat ke ibu bapak

Di tanah tidak memepak-*mepak*
Pergaulan luas teman pun banyak
Bersaudara mara akrabnya nampak
Ditunjuk diajar tekun menyimak
Walau berilmu tidak *melagak*
Mudanya elok tuanya bijak”

90. “MUDA TERNAMA”

“Walaupun kecil sudah ternama
Walaupun muda akal sempurna
Hiup selalu berbuat jasa
Bertanam budi sehabis daya
Lakunya terpuji tidak tercela
Bercakap bijak elok bicara
Adat diikuti petuah djaga
Muda ternama tuanya mulia
Dikenang orang sepanjang masa”

91. “MUDA TERBILANG”

“Budinya halus dada pun lapang
Akalnya lurus fikiran panjang
Tahu menyimak masa mendatang
Tahu berbekal sebelum petang
Tahu memikul beban dan hutang
Tahu bekerja membanting tulang
Tahu berkira cermat menimbang

Hati berani pekerti terbilang
Dicabar musuh surut berpantang
Imannya kokoh tiada goyang
Jasanya banyak dikenang orang
Muda terbilang tua terpandang”

91. “MUDA TERPUJI”

“Lemah lembut budi pekerti
Imannya teguh dada berisi
Sesama umat bermurah hati
Sesama saudara sehidup semati
Menolong orang setulus hati
Menunjuk mengajar tiada henti
Ke ibu bapak ia berbakti
Ke sahabat handai ia berbudi
Sifatnya elok orang memuji
Dikasihi orang sampailah mati”

92. "MUDA TAK MENELAP"

"Walaupun muda *tidak menelap*
Hidup semata berbesar cakap
Ke hulu mengila ke hilir *menyelap*
Di suruh ke tengah hatinya malap
Di suruh bekerja tercungap-cungap
Bersua lawan lari merayap
Hidup dan mati tak boleh diharap"

93. "MUDA TELADAN"

"Yang disebut Muda Teladan
Laku dan cakap elok sepadan
Mukanya manis perangai pun sopan
Ilmu dituntut ia amalkan
Petuah diterima ia ikutkan
Tunjuk dan ajar ia peliharakan
Apa disuruh ia kerjakan
Apa dilarang ia tinggalkan
Ibu dan bapa ia muliakan
Orangtua-tua ia muliakan
Sesama sebaya ia berkawan
Bila berjalan ada tujuan
Bila berlayar ada pedoman
Bila duduk menimba pengetahuan
Bila tegak mencari pengalaman
Mudanya selalu menjadi sebutan
Kemana pergi jadi teladan"

95. "MUDA TAK CEDAK"

"Yang disebut Muda *Tak Cedak*
Lakunya buruk perangai pun rusak
Bila bercakap semata membengak
Bila berjalan semata melagak
Bila bekerja *lintang kedak*
Bila disuruh ia mengelak
Duduk di rumah suka bertekak
Turun ke tanah gertak mengertak
Dengan saudara bentak membentak
Dengan sebaya suka bergasak
Mudanya buruk nama pun rusak
Kemana pergi orang kan muak
Hidup dan mati tidakkan *cedak*"

96. "MUDA UMUR"

"yang disebut Muda Umur

Memanglah muda menurut umur
Tetapi hidup berbudi luhur
Lakunya elok lembut bertutur
Dicabar musuh berpantang undur
Bergaul tidak pernah tekebur
Muda menakah tuanya masyhur”

97. “MUDA WARIS”

“Yang disebut Muda Waris
Mudanya Menjadi ahli waris
Taat setia memegang waris
Budi mulia bicara manis
Memegang amanah mau berhabis
Menjunjung tuah tahan diiris”

98. “MUDA WAS WAS”

“Yang disebut Muda Was Was
Hidup selalu di dalam cemas
Hendak berlayar takutkan lemas
Hendak ke rimba takut *tetemas*
Hendak berniaga takut terkandas
Hendak ke tengah takut *terjejas*
Hendak ke tepi takut terlindas
Hendak bekerja hutang tak lepas
Karena bimbang makan tak lepas
Lambat laun badan terhempas
Sampai tua hidup *melengas*”

99. “MUDA WAJAH”

“Yang disebut Muda Wajah
Umur dah lanjut wajahnya muda
Rupa tak luntur dimakan usia
Hati lapang hidup gembira
Kepada dirinya ia percaya
Kepada Allah ia berserah
Sakit dan susah ianya tabah
Hidupnya tenang tiada gelisah
Tua berjaya tuanya berkah”

100. “MUDA YAKIN”

“Yang disebut Muda Yakin
Imannya teguh hatinya yakin
Mencapai tujuan bekerja rajin
Tahan bersusah mau *berlenjin*
Tahan berhujan tahan berangin
Tahan melarat tidak berkain

Bekerja keras tak main-main
Saudara suka orang pun ingin
Sampai tua jadi pemimpin”

Dihimpun dan disusun oleh:
Tenas Effendy
Pekanbaru, 1988